

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan observasi dan pembahasan BAB I sampai BAB VI Penelitian ini belum sepenuhnya utuh untuk diselesaikan. Penelitian pengembangan modul pembelajaran penentuan peluang usaha produk mata pelajaran kewirausahaan disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pengembangan Modul pada materi Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan) di SMK Negeri 2 Medan menggunakan prosedur model Metode pengembangan *Research And Development* (R&D) pada teknik 4D menurut Thiagarajan. sebagai berikut :

- 1) proses *Define* (pendefenisian) adalah mendiskusikan pada dosen pembimbing dan diarahkan observasi, mendapatkan informasi masalah, potensi, data siswa, silabus K13, dan dokumentasi lainnya. Setelah itu mencari materi – materi dari sumber buku, jurnal, dan kutipan para ahli tentang penentuan peluang usaha produk,
- 2) proses *Design* (desain modul) adalah membuat tampilan awal (cover) dan sampul belakang modul untuk menambah daya tarik dan menarik perhatian peserta didik tentang media modul pembelajaran. Proses ini sangat penting dilakukan dari tampilan bisa menjelaskan isi modul dan

membaca nya semakin meningkatkan semangat dan imajinasi siswa dalam belajar tentang penentuan peluang usaha produk di SMK Negeri 2 Medan.

- 3) Proses *Develop* (pengembangan) adalah melakukan validasi dan kelayakan ahli materi, ahli media, pengguna kebutuhan guru serta revisi instrumen angket perbaikan dari tahap pertama sampai tahap kedua media modul pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan tentang penentuan peluang usaha produk siswa kelas XI DPIB Di SMK Negeri 2 Medan. ,
- 4) Proses *Desseminate* (penyebaran) adalah modul pembelajaran tentang penentuan peluang usaha produk yang telah layak di implememntasikan diberikan kepada guru mata pelajaran kewirausahaan kemudian disebarluaskan kepada siswa kelas XI DPIB Di SMK Negeri 2 Medan.

2. Kelayakan modul pembelajaran tentang penentuan peluang usaha produk dari ahli materi untuk media pembelajaran yang dibuat mendapat persentase **92,2%** dalam kategori “**Sangat Baik**”. Hasil penilaian ahli media pembelajaran yang dibuat mendapatkan persentase **71%** tahap pertama dibuktikan pada tahap kedua mendapatkan persentase **89,5%** dalam kategori “ **Sangat Baik**” dan kemudian dibuktikan nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis statistik yang menyatakan Media Modul Pembelajaran skala penilaian kelayakan persentase ahli materi dan media lebih besar dari skor minimum 61% pada skala persentase . Hasil penilaian uji coba produk untuk media pembelajaran yang dibuat mendapatkan kategori “**Sangat Layak Digunakan**” Media Modul Pembelajaran Materi Penentuan Peluang

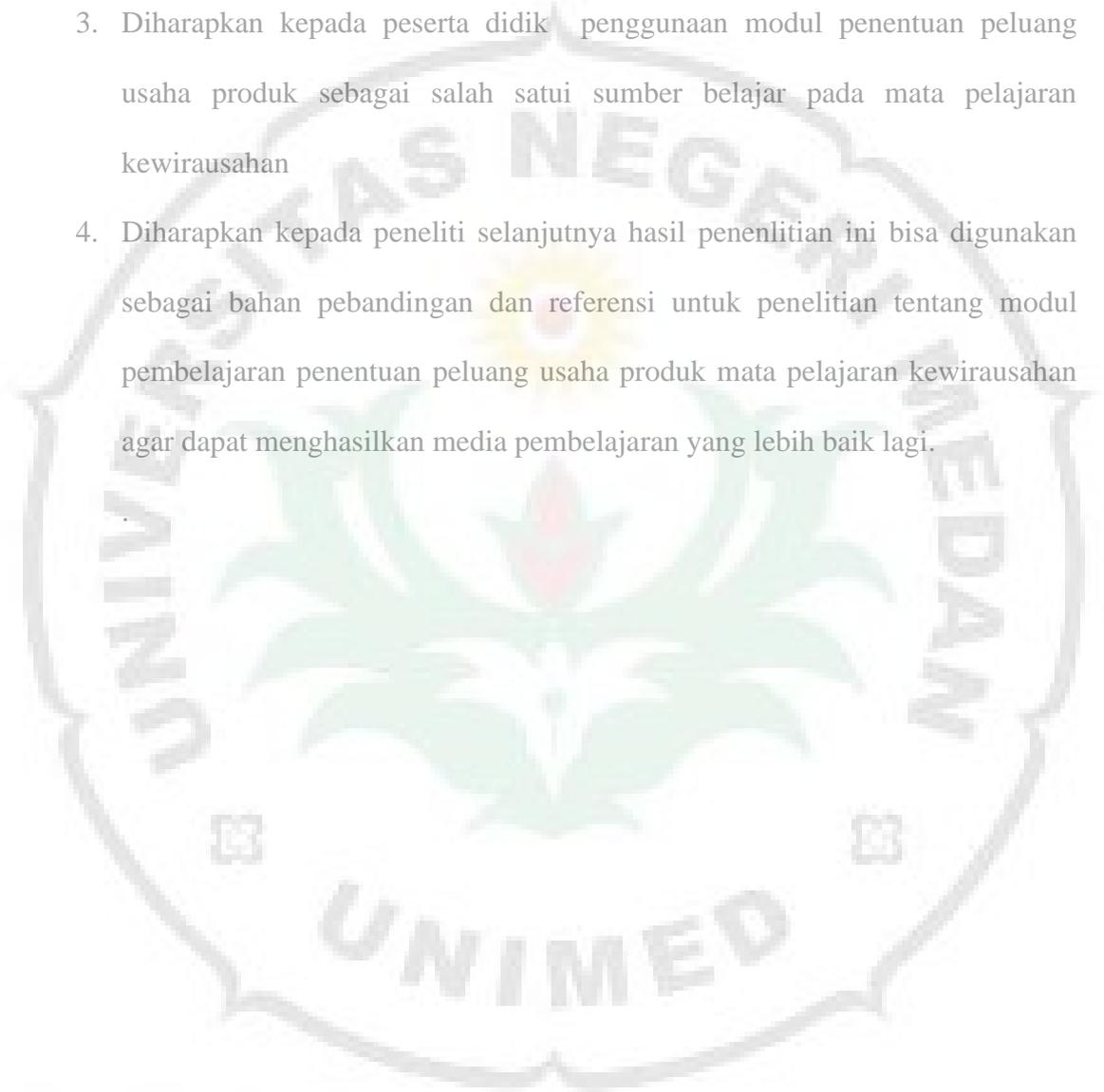
Usaha Produk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pengembangan Modul pada materi Penentuan Peluang Usaha Produk/Jasa mata pelajaran kewirausahaan jurusan DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan) untuk hasil respon pengguna kebutuhan guru bahan ajar belajar mengajar kategori **“Layak Digunakan Dan Sangat Dibutuhkan”** sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 2 Medan

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil obsevasi diuraikan pada kesimpulan, berikut ini di ajukan saran adalah Media pembelajaran berbentuk modul tentang Pembelajaran Penentuan Peluang Usaha Produk Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Negeri 2 Medan adalah

1. Bagi sekolah/kepala sekolah dapat membuat kebijakan tentang pentingnya penggunaan modul pembelajaran tentang penentuan peluang usaha produk pada mata pelajaran kewirausahaan sebagaimana telah teruji melalui penelitian ini.
2. Diharapkan kepada guru dapat menggunakan modul pembelajaran penentuan peluang usaha produk sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. karena, kurang nya peminat dalam kegiatan belajar sehingga penulis mengembangkan dan memberi peningkatan hasil belajar siswa. Maka disini perlu untuk pemanfaatan media modul pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan guru masih tetap sebagai pengguna dan fasilator agar siswa tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa.

3. Diharapkan kepada peserta didik penggunaan modul penentuan peluang usaha produk sebagai salah satu sumber belajar pada mata pelajaran kewirausahaan
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian tentang modul pembelajaran penentuan peluang usaha produk mata pelajaran kewirausahaan agar dapat menghasilkan media pembelajaran yang lebih baik lagi.



THE
Character Building
UNIVERSITY